

Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD

Iin Kurniawati¹, Supriyadi², Siswantoro³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung.

^{2,3}FIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Kota Padang.

*Email: Iink.w08@gmail.com, Telp: +62895382261086

Received:

Accept:

Online Published:

Abstract: *The Correlation of Peer Relations with Student Learning Result of 5th Class Elementary School*

The purpose of this research was to analyze and to know the positive and significant correlation of peer relations with student learning result 5th class of state elementary school gugus cut nyak dien. The type of this research was the correlation research with quantitative approach. The research population was 172 students with sample was 120 students. The data collection used the techniques of observation, documentation, and questionnaire. The results of the research showed that there were the positive and significant correlation of peer relations with student learning result 5th class of state elementary school gugus cut nyak dien. This is evidenced by the correlation coefficient of 0.409 with moderate criteria.

Key words: *the learning result, the peer, the relations.*

Abstrak: Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 172 orang peserta didik dengan sampel penelitian 120 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0.409 dengan kriteria sedang.

Kata kunci: hasil belajar, pergaulan, teman sebaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap individu dan kemajuan suatu negara. Pendidikan menjadi suatu wujud cita-cita dari bangsa Indonesia sebagai pengantar untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat mengisi kemerdekaan negara Indonesia ke arah yang lebih baik dengan menjadi warga negara yang berakhlak dan berbudi luhur.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab IV bagian kesatu pasal 6 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Pernyataan Undang-undang tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab dari semua lembaga pendidikan yang ada, baik pendidikan informal berupa keluarga, pendidikan formal berupa pendidikan sekolah, ataupun pendidikan non-formal berupa masyarakat.

Indonesia telah beberapa kali berganti kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi agar sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Kurikulum yang dikembangkan saat ini yaitu kurikulum 2013 yang mengadopsi pembelajaran tematik. Termasuk di SD/MI Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Menurut Trianto (2013: 86) pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Majid (2014: 89-90) pembelajaran tematik memiliki

beberapa karakteristik yaitu: (1) berpusat pada peserta didik (*student centered*), (2) memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel), dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sebagai makhluk sosial setiap peserta didik tidak mungkin melepaskan diri dari interaksi sosial terutama dengan teman-teman sebaya di sekolah sebagai lingkungan sosialnya. Aunurrahman (2016: 193) di samping peraturan formal sekolah, diantara para peserta didik biasanya juga memiliki norma-norma dan aturan-aturan yang lebih spesifik sebagai suatu konsensus bersama untuk ditaati oleh anggota kelompok masing-masing. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap peserta didik.

Teman sebaya dalam hal memberikan pengaruh positif maupun negatif dapat dilihat dari kualitas pergaulannya. Surya (2010: 21) kualitas dari pergaulan teman sebaya dapat dilihat dari dengan siapa dia bergaul, kegiatan apa yang dilakukan saat bergaul, dan intensitas pergaulan teman sebayanya. Lingkungan sosial seperti teman sebaya dapat memberikan pengaruh bagi peserta didik, terutama dengan kebiasaan teman-teman sebayanya sehingga mendatangkan dampak negatif maupun positif terhadap proses dan hasil belajarnya.

Aunurrahman (2016: 194) tidak sedikit peserta didik yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan

sekolah, kemudian berubah menjadi peserta didik yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Banyak peserta didik yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ia tiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari.

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh berupa perilaku buruk ataupun baik kepada peserta didik yang terlibat dalam suatu pergaulan teman sebaya. Dikutip dari TribunJateng.com., Romlah dalam Setiawan (2016) "Hasil *survey* menyebutkan sebanyak sekitar 72% perilaku anak remaja ternyata dipengaruhi oleh teman sebayanya. Jadi perilaku anak tersebut akan buruk atau baik, tergantung pada pengaruh yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan oleh teman sebayanya".

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien pada 14-19 Februari 2019 ditemukan beberapa masalah di kelas V seperti peserta didik bermain secara berkelompok dan cenderung lebih suka bermain dengan kelompok yang sama sehingga kurang berbaur dengan teman yang kurang disenanginya. Adapula peserta didik mengganggu temannya yang sedang mengikuti pembelajaran dengan mengajak gaduh di kelas sehingga peserta didik kurang berkonsentrasi. Peserta didik suka meniru kegiatan yang dilakukan oleh teman sebayanya seperti ikut keluar masuk kelas saat proses pembelajaran dan

ikut bermain bersama teman sebayanya saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, peserta didik hanya ingin berbagi pengetahuan dengan teman dekatnya saja sehingga kurang peduli kepada teman yang lain yang sedang kesulitan memahami pembelajaran. Peserta didik malu bertanya dengan teman sebaya yang tidak dekat dengannya mengenai kesulitan memahami materi. Masalah yang ditemukan di sekolah tersebut berkaitan dengan pergaulan teman sebaya yang ada di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat sepenuhnya bergaul dengan teman sebayanya dengan baik.

Hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada 14-19 Februari 2019 dari pendidik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien yaitu dokumentasi hasil belajar tematik berasal dari nilai akhir semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari PKn, bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Data nilai hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar

Interval Kelas	Frekuensi (orang)	Frekuensi (%)
75 – 76	19	11,05
77 – 78	17	9,88
79 – 80	31	18,02
81 – 82	27	15,7
83 – 84	33	19,19
85 – 86	23	13,37
87 – 88	16	9,3
89 – 90	6	3,49
Jumlah	172	100

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.

Berdasarkan tabel 1, nilai hasil belajar peserta didik mayoritas berada pada interval 83-84 dengan frekuensi sebanyak 33 orang dengan persentase 19,19%, sedangkan nilai hasil belajar yang berada pada interval 89-90 frekuensinya hanya 6 orang atau sebesar 3,49% saja. Nilai hasil belajar tersebut diambil dari nilai pembelajaran tematik.

Menurut Wasliman dalam Susanto (2016: 12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya yang meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Adapun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah (pendidik, teman sebaya, dan warga sekolah) serta masyarakat.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan masalah yang didapatkan dari penelitian pendahuluan, faktor yang diduga mempengaruhi yaitu teman sebaya. Menurut Surya (2010: 21) kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi. Namun, tidak semua pergaulan teman sebaya dapat menjadikan hasil belajar yang baik. Maka dari itu, dapat dilihat dari kualitas pergaulan yang mereka jalani. Teman sebaya dalam hal ini kualitas pergaulannya dapat dilihat melalui dengan siapa dia bergaul, kegiatan yang dilakukan dan seberapa intens pergaulan teman sebaya tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.

Prosedur

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa tahap. Adapun tahap-tahapnya yaitu sebagai berikut. (1) melakukan penelitian pendahuluan ke Sekolah Dasar, (2) memilih subjek penelitian berupa peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien, (3) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yaitu berupa angket, (4) mengujicoba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu 20 orang dari peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Metro Timur yang bukan merupakan sampel penelitian, (5) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui bahwa instrumen yang disusun apakah telah valid dan reliabel, (6) melaksanakan penelitian dengan menyebarkan instrumen angket pergaulan teman sebaya (X) kepada sampel penelitian, (7) menghitung data yang diperoleh yaitu hasil instrumen angket dan juga hasil belajar peserta didik kelas V

untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien, dan (8) interpretasi hasil perhitungan data.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien yang berjumlah 172 peserta didik. penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proporsionate stratified random sampling*. Adapun menurut Riduwan (2014: 58) teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 120 peserta didik yang terdiri dari SD Negeri 1 Metro Timur 30 responden, SD Negeri 2 Metro Timur 32 responden, SD Negeri 8 Metro Timur 35 responden, dan SD Negeri 10 Metro Timur 23 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, studi dokumentasi, dan angket (kuesioner). Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik yaitu dokumen nilai hasil belajar semester ganjil kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2018/2019. Angket (kuesioner) diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data

mengenai pergaulan teman sebaya. Kisi-kisi pergaulan teman sebaya yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Pergaulan Teman Sebaya

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Moral teman sebaya	Tolong-menolong
		Kejujuran
		Tanggung jawab
		Toleransi
2.	Tekanan yang dialami	Tekanan yang membangun
		Tekanan yang menjatuhkan
3.	Kegiatan pedagogis	Kemanfaatan kegiatan
		Kesesuaian dengan aturan
4.	Kegiatan non pedagogis	Kemanfaatan kegiatan
		Kesesuaian dengan aturan
5.	Keakraban	Sikap saling terbuka
		Menghargai pandangan oranglain
		Solidaritas
		Pengendalian emosi
		Empati
6.	Perjumpaan	Kesempatan berjumpa
		Keinginan berjumpa
		Ketepatan memenuhi janji pertemuan

Adopsi: Surya (2010:21)

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini berupa angket pergaulan teman sebaya. Indikator dari angket pergaulan teman sebaya yaitu (1) moral teman sebaya, (2) tekanan yang dialami, (3) kegiatan pedagogis, (4) kegiatan non pedagogis, (5) keakraban, dan (6) perjumpaan.

Instrumen penelitian sebelum digunakan dalam penelitian perlu diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Hal tersebut agar angket instrumen pergaulan teman sebaya layak digunakan untuk penelitian dan

dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, uji-F dan uji-t. Perhitungan uji-t digunakan untuk melihat signifikansi hubungan dengan kaidah keputusan yaitu: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak. Selain itu, untuk menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X dengan variabel Y menggunakan rumus koefisien determinan.

Perolehan data penelitian yaitu dari angket pergaulan teman sebaya dan studi dokumentasi berupa nilai rapor semester ganjil kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien tahun pelajaran 2018/2019. Uji prasyarat analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengambilan data menggunakan instrumen angket pergaulan teman sebaya (X) dan data hasil belajar (Y) yang didapat dari nilai semester ganjil kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien. Hasil pengambilan nilai variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Pengambilan Data Variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
N	120	120
Skor Terbesar	113	90
Skor Terkecil	67	75
Median	91,5	82
Modus	91, 92	83
Σ	10942	9848
Rerata	91,15	82,12
S (Simpangan Baku)	9,6	3,83

Sumber: Data Angket dan Studi Dokumentasi

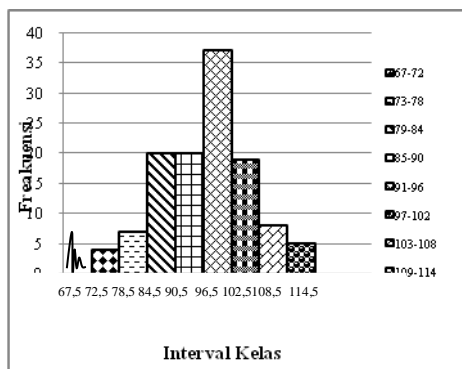
Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa data variabel X lebih besar daripada variabel Y. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah data X sebesar 10942 sedangkan variabel Y sebesar 9848, rerata variabel X 91,15 sedangkan variabel Y 82,12, dan simpangan baku variabel X sebesar 9,6 dan variabel Y 3,83. Distribusi frekuensi variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel X (Pergaulan Teman Sebaya)

No	Kelas Interval	Frekuensi (orang)	Frekuensi (%)
1	67-72	4	3,33
2	73-78	7	5,83
3	79-84	20	16,67
4	85-90	20	16,67
5	91-96	37	30,83
6	97-102	19	15,83
7	103-108	8	6,67
8	109-114	5	4,17
Jumlah		120	100

Pada tabel 4. Tersebut diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 91-96 yakni sebanyak 37 orang peserta didik, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 67-72 sebanyak 4 orang peserta didik. Penggolongan data hasil belajar

tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel X

Selanjutnya, data tersebut dikategorikan. Pengkategorian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan distribusi frekuensi yang terjadi pada variabel X (pergaulan teman sebaya). Kategori tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel X (Pergaulan Teman Sebaya)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (orang)	Frekuensi (%)
> 101	Tinggi	15	12,5
82 - 101	Sedang	91	75,83
< 82	Rendah	14	11,67

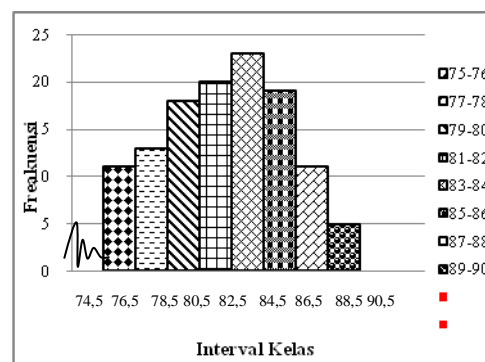
Berdasarkan data tersebut, mayoritas responden dengan interval skor terbanyak berada pada kategori sedang dengan frekuensi 91 orang atau sebesar 75,83%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan data pergaulan teman sebaya berada pada kategori sedang.

Distribusi Frekuensi variabel Y dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)

No	Kelas Interval	Frekuensi (orang)	Frekuensi (%)
1	75-76	11	9,17
2	77-78	13	10,83
3	79-80	18	15
4	81-82	20	16,67
5	83-84	23	19,17
6	85-86	19	15,83
7	87-88	11	9,17
8	89-90	5	4,16
Jumlah		120	100

Pada tabel 6. Tersebut diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 83 – 84 yakni sejumlah 23 orang peserta didik, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 89-90 sejumlah 5 orang peserta didik. Penggolongan data hasil belajar tematik tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Selanjutnya, data tersebut dikategorikan. Pengkategorian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan distribusi frekuensi yang terjadi pada variabel Y (hasil belajar). Kategori tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (orang)	Frekuensi (%)
> 86	Tinggi	10	8,3
78 - 86	Sedang	94	78,4
< 78	Rendah	16	13,3

Berdasarkan data tersebut, mayoritas responden dengan interval skor terbanyak berada pada kategori sedang dengan frekuensi 94 orang atau sebesar 78,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan data hasil belajar berada pada kategori sedang.

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas yaitu data variabel X (pergaulan teman sebaya) dan variabel Y (hasil belajar). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$. Kaidah keputusan yaitu apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data variabel berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data variabel berdistribusi tidak normal

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X didapati $\chi^2_{hitung} = 6,737 \leq \chi^2_{tabel} = 14,067$. Hal tersebut berarti data variabel X berdistribusi normal. Adapun perhitungan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $\chi^2_{hitung} = 10,664 \leq \chi^2_{tabel} = 14,067$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X dan Y berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil uji linearitas variabel X dengan Y diketahui bahwa $F_{hitung} = 1,24 \leq F_{tabel} 1,54$ hal ini berarti data berpola linear.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,409 bertanda positif dengan kriteria sedang. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 16,73%. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.

Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar $t_{hitung} = 4,866 > t_{tabel} = 1,684$ yang berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien. Hubungan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi variabel X dan variabel Y sebesar 0,409 hal itu berarti adanya korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y dengan kriteria sedang. Hubungan yang positif berarti bahwa kenaikan variabel X (pergaulan teman sebaya) diikuti pula oleh kenaikan variabel Y (hasil belajar), begitupun sebaliknya. Adapun perhitungan kebermaknaan diperoleh bahwa $t_{hitung} = 4,866 > t_{tabel} = 1,658$ berarti signifikan. Kontribusi variabel X terhadap

variabel Y sebesar 16,73%. Hal ini berarti 16,73% dipengaruhi oleh faktor pergaulan teman sebaya, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Hal ini relevan dengan pendapat beberapa ahli mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Karwono & Mularsih (2012: 46) belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu (a) faktor fisiologis, (b) faktor psikologis: intelegensi, minat, bakat, motivasi, emosi dan perhatian, dan faktor eksternal individu (a) lingkungan fisik terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar dsb, (b) lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita dan masalah yang dihadapi, (c) lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, guru, dan masyarakat, (d) lingkungan nonpersonal meliputi: rumah, peralatan, pepohonan gunung dsb.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diketahui bahwa teman sebaya masuk ke dalam faktor eksternal atau faktor luar individu. Demikian karena banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka suatu hal yang wajar jika pergaulan teman sebaya memiliki hubungan dengan kriteria sedang dengan hasil belajar peserta didik.

Menurut Izzaty dalam Faizin (2018: 6-7) teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah dan atau teman bermain di luar sekolah. Nap (2016: 2) pertemanan di sekolah adalah salah satu bentuk interaksi bersosial di sekolah yang mengarahkan peserta didik dalam bentuk relasi untuk mendapatkan teman sebaya yang memberikan informasi tentang posisi peserta didik terhadap orang lain sehingga

peserta didik mengenal dan juga mengetahui hal-hal yang bisa diketahui, dengan adanya informasi dari teman-teman sebaya lain.

Peran teman sebaya menurut Santrock dalam Budikunoroningsih (2017: 89), teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang. Ahmadi dalam Fitriani (2017: 3) fungsi teman sebaya, yaitu sebagai berikut. (1) Mengajarkan anak bergaul dengan sesamanya. (2) Mengajarkan kebudayaan masyarakat. (3) Mengajarkan mobilitas sosial. (4) Mengajarkan peranan sosial yang baru. (5) Mengajarkan kepatuhan kepada aturan dan kewibawaan impersonal. (6) Mengajarkan kepatuhan terhadap aturan dan kewibawaan tanpa memandang dari siapa aturan itu dan siapa yang memberikan perintah dan larangan itu.

Menurut beberapa fungsi teman sebaya yaitu salah satunya mengajarkan anak bergaul dengan sesamanya. Hal ini relevan dengan Horton & Hunt dalam Damsar (2012: 74) kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Diane dalam Sidiq (2016: 4) dalam pergaulan teman sebaya, anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, meningkatkan hubungan dengan temannya, mendapatkan rasa kebersamaan, serta anak termotivasi untuk mencapai prestasi. Pergaulan, khususnya pergaulan dengan teman

sebayu merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar peserta didik yang berasal dari luar.

Pergaulan teman sebaya memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Menurut Sears, dkk dalam Sidiq (2016: 19-20) ciri-ciri pergaulan teman sebaya adalah sebagai salah satu sumber tekanan persuasif yang paling kuat yaitu pengaruh dari teman sebaya merupakan hal yang penting yang tidak dapat diremehkan, opini kelompok dapat menjadi kekuatan persuasif yang besar daripada pendapat orang lain, kelompok sangat efektif untuk menimbulkan perubahan sikap terutama hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku, minat dan pemikiran, cenderung menilai diri dalam perbandingan dengan kelompok serta berfungsi sebagai patokan perilaku dan sikap, mempunyai keterikatan dengan dengan kelompok teman sebayanya yang mencegah seseorang agar tidak terpengaruh oleh komunikasi yang berasal dari sumber lain, serta mempunyai efek ganda dengan opini teman-temannya. Begitupun menurut Firdaus (2014) berdasarkan sifatnya, masa (rentang waktu) anak yang berusia 10-12 tahun memang merasa lebih dekat dengan teman sebayanya dan ingin merasakan kebebasan. Yusuf dalam Prastowo (2014: 5) pada usia sekolah dasar ini anak mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Karakteristik emosi yang stabil (sehat) ditandai dengan menunjukkan wajah yang ceria, bergaul dengan teman secara baik, dapat berkonsentrasi dalam belajar, bersifat respek (menghargai) terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan ciri-ciri pergaulan teman sebaya tersebut salah satunya

yaitu pengaruh dari teman sebaya sebagai sumber tekanan persuasif yang paling kuat. Hal tersebut sangat memiliki andil yang besar dalam penentuan seseorang untuk berperilaku, bersikap dan dalam hal minat serta pemikiran. Seperti halnya sesuai dengan pendapat berikut ini. Aunurrahman (2016: 194) tidak sedikit peserta didik yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, kemudian berubah menjadi peserta didik yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian pula banyak peserta didik yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ia tiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari.

Menurut Santoso dalam Fajariesta (2017: 178) Pengaruh positif dari teman sebaya antara lain setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan melatih bakatnya. Suryanita (2016: 9) dari teman sebaya, anak dapat mempelajari hal positif dan juga negatif termasuk dalam belajar. Apabila teman memberikan pengaruh positif, maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan prestasi peserta didik akan meningkat. Sebaliknya, apabila teman memberikan pengaruh negatif, maka peserta didik akan ikut berperilaku negatif, sehingga prestasi belajar anak juga akan turun. Tirtahardja dalam Rahayu (2018: 148) lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak

edukatif dari keanggotaan karena interaksi sosial yang intensif, yang tentunya mempengaruhi hasil belajar di sekolah.

Pergaulan haruslah berkualitas agar mampu menjadikan hasil belajar optimal. Menurut Surya (2010: 21) kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi. Namun, tidak semua pergaulan teman sebaya dapat menjadikan hasil belajar yang baik. Maka dari itu, dapat dilihat dari kualitas pergaulan yang mereka jalani. Kualitas pergaulan teman sebaya tersebut dapat dilihat dari pihak yang terlibat saat bergaul antarpeserta didik, kegiatan yang dilakukan, serta intensitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh dari pergaulan teman sebaya berada pada kategori sedang (75,83%) diikuti pula oleh kecenderungan hasil belajar peserta didik yang juga termasuk dalam kategori sedang (78,4%). Maka, pergaulan teman sebaya yang berlangsung di SD belumlah optimal dalam menjunjung budaya belajar. Hal tersebut antara lain masih ditemuinya perilaku peserta didik yang kurang baik, seperti kurang berbaur, kurang selektif dalam memilih teman, melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat dengan mengikuti temannya yang keluar masuk kelas serta bermain saat proses pembelajaran, mengganggu teman dan mengajak gaduh saat pembelajaran berlangsung dan intensitas pergaulan yang tidak maksimal. Tentunya, kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat sepenuhnya bergaul dengan teman sebayanya dengan baik sehingga hasil belajar yang

dicapai peserta didik juga belum optimal.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Wicaksono (2014) dengan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Hasil korelasi ditunjukkan dari harga r_{hitung} yang diolah dengan bantuan SPSS 20 sebesar 0,494, sedangkan r_{tabel} dengan $N = 200$ pada taraf kesalahan 5% sebesar 0,138, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,494 > 0,138$). Selanjutnya, ditemukan bahwa mayoritas peserta didik memiliki skor pergaulan teman sebaya yang berada pada kategori sedang. Penelitian tersebut relevan dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.

Penelitian yang relevan lainnya yaitu penelitian Laksono (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Gugus Puntadewa Kota Semarang. Hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh *Sig. (2-tailed)* pada *output correlations* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Puntadewa Kota Semarang. Interpretasi data dengan nilai korelasi sebesar 0,522 menunjukkan adanya korelasi dalam kategori sedang. Penelitian tersebut relevan

dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan Rahmawati (2015) dengan hasil diketahui bahwa sig. lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dan F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($62,150 > 3,09$) yang berarti pergaulan teman sebaya dan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 48,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Penelitian tersebut relevan dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.

Berdasarkan hasil pembahasan, dengan memperhatikan teori dan penelitian yang relevan hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD

Negeri Gugus Cut Nyak Dien dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,409 bertanda positif dengan kriteria sedang. Kriteria tersebut berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r yang menunjukkan bahwa interval koefisien antara 0,40 - 0,599 menunjukkan pada tingkat sedang. Diketahui pula bahwa skor pergaulan teman sebaya peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 75,83%. Sedangkan skor hasil belajar peserta didik mayoritas berada pada kategori sedang pula, yakni dengan persentase sebesar 78,4%.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budikuncoroningsih, Sulistiyowati. 2017. Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora* Vol. 1 No. 2 hlm 85-92.
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Faizin, Muhamad. Syathori, A. Mahbub. 2018. Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Mata

- Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1 hlm 67-82.
- Pembelajaran Tematik-Terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 1 No.1 hlm 1-13.
- Fajariesta, Titis Kurnia Eka. 2017. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Berkesulitan Belajar Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol. 1 No. 2b hlm 175-184.
- Rahayu, Septiana. 2018. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* Vol. 7 No. 2 hlm 143-151.
- Firdaus. 2014. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Tindakan Merokok Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung* 3 hlm 56-61.
- Rahmawati, Elisa Dwi. 2015. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Edisi 14 Tahun ke IV hlm 1-14.
- Karwono. Mularsih, Heni. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan. 2014. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Laksono, Elisa Dian. 2016. *Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Puntadewa Kota Semarang*.
- Setiawan, Deni. 2016. *Waspadalah, 72 Persen Perilaku Remaja dipengaruhi Teman Sebaya*. Jawa Tengah: jateng.tribunnews.com.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sidiq, Imam Al Qadr. 2016. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 3 Edisi 32 tahun ke-5 hlm 50-55.
- Nap, Yanus. 2016. Pengaruh Relasi Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Gugus 3 Sewon Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 7 Tahun Ke-5 hlm 1-8.
- Prastowo, Andi. 2014. Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui
- _____. 2016. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen*.

- Surya, Hendra. 2010. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suryanita, Ni Putu. Japa, I Gusti Ngurah. Arini, Ni Wayan. 2016. Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Peranan Orang Tua serta Interaksi Teman Sebaya Mata Pelajaran PKn. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 4 No. 1 hlm 1-11.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim Penyusun. 2013. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wicaksono, Okky. 2014. Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Negeri Yogyakarta* Vol. 3 Edisi 16 hlm 1-9.